

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Makna maskulinitas pada pria yang bekerja di salon kecantikan merupakan bagaimana para pria yang bekerja di sebuah salon kecantikan menilai sebuah maskulinitas yang dianggap sebagai norma/ aturan-aturan yang berlaku di masyarakat. Jika masyarakat kebanyakan menilai bahwa pria yang bekerja di sebuah salon kecantikan merupakan hal yang dianggap tabu, maka penilaian terhadap pekerjaan di salon kecantikan tersebut diluruskan pada pria yang bekerja di salon kecantikan, tidak semua pria yang bekerja di salon kecantikan merupakan pria yang berlatar belakang homoseksual, tetapi masih banyak pria tulen yang berprofesi sebagai hair stylist di salon kecantikan, jika maskulinitas dapat di kategorikan dalam macam konfigurasi maskulinitas yang lahir dan dikonfirmasi melalui praktik gender di situasi sosial dan lembaga sosial, seperti keluarga, sekolah, tempat kerja, olahraga, dan media. Maka pria yang bekerja di salon kecantikan juga termasuk dalam nilai-nilai maskulinitas yang berlaku di masyarakat. Pria yang bekerja di salon kecantikan menganggap sebuah pekerjaan maskulinitas merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan seni, maka dari itu menjadi seorang stylist rambut merupakan penilaian dari pria yang bekerja di salon kecantikan sebagai pekerjaan seni.

5.2 Saran

selama peneliti menjalankan penelitian di Salon Christopher terdapat beberapa saran untuk Salon Christopher mengenai bagaimana untuk pandangan laki-laki yang bekerja di salon kecantikan tidak dianggap sebagai kaum minoritas. Untuk penerimaan pegawai baru sebaiknya jumlah antara wanita dengan pria dapat setara. Dan berikan informasi terkait salon Khusus Pria yang dikeluarkan oleh Christopher sehingga kostumer laki-laki dapat mengetahui bahwa terdapat salon Christopher yang dikhususkan untuk melayani laki-laki. Banyak kostumer laki-laki yang belum mengetahui mengenai salon Christopher khusus laki-laki.